

**PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO KERAJINAN GETAH NYATU OLEH
DINAS PERDAGANGAN KOPERASI UKM DAN PERINDUSTRIAN KOTA
PALANGKA RAYA**

Adiratya Filbert Nahason
NPP. 31.0614

*Asdaf Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: afnahason@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr Ir. Eko Budi Santoso, MT

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *Researchers focus on the problem of empowering micro-entrepreneurs of Nyatu Rubber crafts, which to date is still not optimal in widely introducing the potential for utilizing crafts made from Rubber Nyatu. What is the form of empowerment of Nyatu Rubber Craft Micro Business actors by the Department of Trade, Cooperatives, SMEs and Industry of the City of Palangka Raya and what are the obstacles faced by Nyatu rubber craft micro business actors and craftsmen in running the Nyatu rubber craft processing business which is the main problem for its realization maximum empowerment of Getah Nyatu craft micro-entrepreneurs. Objective: This research aims to describe the empowerment of Nyatu Rubber Craft micro-entrepreneurs and explain the obstacles faced in the empowerment efforts carried out. Method: This research is a type of descriptive qualitative research with an inductive approach. Data collection techniques through interviews, direct and indirect observation and documentation. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results are based on 3 dimensions of empowerment according to Randy R Wrihatnolo, namely Awareness, Capacity and Empowerment. Results/Findings: In this research, the author found that the city Palangka Raya City Government, in its efforts to empower Getah Nyatu craft micro-entrepreneurs, has never provided assistance in the form of cash capital, supporting facilities and so on, but the empowerment efforts carried out are through providing socialization on the introduction of the potential of crafts made from raw materials. Nyatu Rubber as well as training to improve skills in processing crafts made from Nyatu Rubber. However, there are still challenges in implementing efforts to empower the Getah Nyatu craft micro-entrepreneurs. Conclusion: The author concludes that the empowerment of Nyatu Rubber craft micro-entrepreneurs faces obstacles, namely that the socialization of the introduction to the potential of Nyatu sap crafts is still not intensively carried out seeing that there are still few young people who want to utilize the potential of Nyatu sap crafts and the difficulty in obtaining raw materials also impacts on the difficulty of developing creativity and expanding craft market. Therefore, the author suggests that the Department of Trade, Cooperatives, SMEs and Industry of the City of Palangka Raya can further intensify efforts to socialize the introduction of the potential of Nyatu sap crafts to the younger generation at large so that this craft does not become extinct and can remain preserved as well as strive for the*

availability of raw materials for Nyatu tree sap. by cultivating Nyatu wood trees so that the problem of difficulty in obtaining raw materials can be resolved.

Keywords: *Empowerment, Micro Enterprises, Nyatu Rubber Crafts, City of Palangka Raya*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Peneliti berfokus pada permasalahan pemberdayaan pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu yang sampai saat ini masih belum optimal dalam memperkenalkan secara luas potensi pemanfaatan kerajinan berbahan dasar Getah Nyatu. Bagaimana bentuk pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kerajinan Getah Nyatu oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Palangka Raya serta apa saja kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro kerajinan getah nyatu dan para perajin dalam menjalankan usaha pengolahan kerajinan getah nyatu menjadi masalah utama untuk terwujudnya pemberdayaan pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu yang maksimal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan pelaku usaha mikro Kerajinan Getah Nyatu serta memaparkan kendala yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan. **Metode:** Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung serta dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian melalui 3 dimensi pemberdayaan menurut Randy R Wrihatnolo yaitu Penyadaran, Pengkapasitasan, dan Pendayaan. **Hasil/Temuan:** Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa Pemerintah Kota Palangka Raya dalam upaya memberdayakan pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu belum pernah memberikan bantuan berupa modal uang, fasilitas penunjang dan lain sebagainya namun upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah melalui pemberian sosialisasi pengenalan potensi kerajinan berbahan dasar Getah Nyatu serta pelatihan peningkatan keterampilan pengolahan kerajinan berbahan dasar Getah Nyatu. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam pelaksanaan upaya pemberdayaan pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu ini. **Kesimpulan:** Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu menghadapi kendala yaitu sosialisasi pengenalan potensi kerajinan getah nyatu masih belum gencar dilakukan melihat masih sedikit generasi muda yang mau memanfaatkan potensi kerajinan getah nyatu dan kesulitan memperoleh bahan baku berimbang pula pada sulitnya mengembangkan kreatifitas dan memperluas pasar kerajinan. Oleh karena itu penulis memberikan saran Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Palangka Raya dapat lebih menggiatkan lagi upaya sosialisasi pengenalan potensi kerajinan Getah Nyatu kepada generasi muda secara luas agar kerajinan ini tidak punah dan dapat tetap terlestarikan serta mengupayakan ketersediaan pemenuhan kebutuhan bahan baku getah pohon Nyatu dengan melakukan pembudidayaan tanaman pohon kayu Nyatu agar permasalahan sulitnya memperoleh bahan baku dapat teratasi.

Kata Kunci: **Pemberdayaan, Usaha Mikro, Kerajinan Getah Nyatu, Kota Palangka Raya**

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Apabila fungsi-fungsi pemerintah dapat dilaksanakan dengan baik, maka pelayanan dapat membuahkan keadilan, pembangunan dapat menciptakan kemakmuran serta pemberdayaan bisa melahirkan kemandirian (Labolo, 2014 : 38). Usaha yang dilakukan dalam mencukupi kebutuhan hidup salah satunya adalah dengan melakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memanfaatkan potensi kerajinan lokal. Karena UMKM adalah bagian dari pilar ekonomi nasional yang diharuskan mendapatkan kesempatan utama, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya serta dukungan sebagai bentuk kberpihakan kepada kelompok usaha ekonomi rakyat tanpa mengesampingkan peran usaha besar (Sugiri, 2020).

Usaha Mikro Kecil Menengah memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia dilihat dari data Kementerian Koperasi dan UKM di Indonesia tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM yang dimana dengan jumlah yang sebegitu banyaknya dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 123.300. Hal tersebut berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia dan tentu ini merupakan suatu bentuk kontribusi yang sangat berguna bagi pengurangan jumlah pengangguran di negara kita. Beragamnya bentuk potensi yang dimiliki setiap daerah menjadikan tiap daerah memiliki keunikannya masing-masing yang dapat dijadikan nilai lebih berupa daya tarik tersendiri yang dimiliki daerah tersebut, tak terkecuali Kota Palangka Raya dengan potensi kearifan lokal yang dimilikinya. Potensi kearifan lokal tiap daerah perlu dikembangkan sebagai upaya meningkatkan daya saing daerah tersebut.

Melalui pengembangan potensi kearifan lokal, daerah dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya untuk menghasilkan produk atau jasa yang unik dan berbeda dari daerah lain. Hal ini dapat meningkatkan daya saing ekonomi daerah dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Produk andalan Kota Palangka Raya adalah kerajinan berdasarkan sumber daya alam hutan meliputi rotan, kayu, dan hasil hutan seperti karet, getah pohon nyatu, yang sangat potensial untuk diberdayakan, terutama untuk menunjang industri pariwisata daerah yang saling bersinergis terutama untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil dengan melibatkan kelompok UMKM yang sudah ada.

Salah satu upaya untuk mengembangkan usaha mikro dan kecil, dapat dilakukan dengan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu Secara ekologi, pemanenan hasil hutan bukan kayu mampu meningkatkan nilai hutan, salah satu hasil hutan bukan kayu yang bernilai ekonomi tinggi namun belum begitu banyak dibudidayakan oleh masyarakat secara luas adalah kerajinan Getah Nyatu. Getah Nyatu berasal dari pohon Nyatu yang memiliki kemampuan berkembang biak dalam waktu yang sangat singkat, hanya dalam waktu 6 bulan, pohon Nyatu sudah dapat mencapai tinggi sekitar 8 meter. Pada usia tersebut pohon Nyatu dianggap layak di pangkas dan diambil getahnya. Menurut kebiasaan lama suku Dayak, panen pohon Nyatu dilakukan sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh tetua adat. Getah dari pohon Nyatu inilah yang dapat di jadikan suatu produk kerajinan tangan. Selain itu pohon Kayu Nyatu ini hanya terdapat banyak tumbuh di dua tempat yaitu di Pangkalan Bun Kotawaringin Barat dan di Kecamatan Bukit Tangkiling Kota Palangka Raya.

Pohon getah nyatu ini termasuk tanaman kehutanan yang tumbuh liar di hutan, namun untuk keperluan pembuatan kerajinan tanaman ini seharusnya dapat dibudidayakan mengingat kerajinan tangan Getah Nyatu menjadi salah satu buah tangan yang sangat disukai oleh para pelancong. Adapun kerajinan Getah Nyatu ini di buat dalam beragam bentuk mulai dari perahu,

tameng, gantungan kunci, miniatur, dan lain sebagainya. Namun sampai saat ini belum ada upaya optimal untuk membudidayakan pohon getah nyatu ini untuk mencukupi kebutuhan bahan baku getah Pohon Nyatu untuk keperluan pembuatan kerajinan (Toni, 2020).

Saat ini di Kota Palangka Raya, UMKM yang ada berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup penduduk setempat. Dengan proyeksi pertumbuhan dari jumlah UMKM di Kalimantan Tengah 40.568 pada 2019 menjadi 64.067 pada 2020 dan 75.278 pada 2021, kecenderungan ini kemungkinan akan berlanjut. Menurut data Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di Kalimantan Tengah menurun seiring dengan tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini menunjukkan pentingnya UMKM dalam menyerap tenaga kerja, karena proyeksi pertumbuhan dari tahun 2020 hingga 2022 berkisar antara 4,58% hingga 4,16%.

UMKM terdampak akibat pandemi *covid-19* yang menyebabkan turunnya nilai investasi dan juga produksi, namun UMKM menunjukkan konsistensinya dalam menghasilkan produk secara khusus di Kota Palangka Raya. Apabila diamati UMKM bisa bertahan karena beberapa hal diantaranya karena dapat menyesuaikan dengan sesuatu yang sedang populer di tengah masyarakat, dari segi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Melihat kondisi UMKM di Kota Palangka Raya, ada beberapa hal yang harus dilakukan guna memperkuat peran UMKM sebagai pilar ekonomi. Pertama, meningkatkan jumlah pelaku UMKM menjadi sangat penting dalam meningkatkan roda ekonomi di Kota Palangka Raya. UMKM dapat menjadi solusi dalam mengatasi pelemahan aktivitas ekonomi dan lonjakan angka pengangguran akibat pandemi. Dinas Perdagangan Koperasi UKM Dan Perindustrian Kota Palangka Raya (DPKUKMP) perlu melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka mempertahankan serta meningkatkan pendapatan, salah satunya terhadap pelaku usaha mikro kerajinan getah nyatu. Disebut dalam www.kaltengoke.com (2022) Walikota Palangka Raya Fairid Naparin menjelaskan bahwa industri kerajinan getah nyatu dapat membuka lapangan kerja baru di wilayah Palangka Raya khususnya.

Lapangan kerja terbuka dapat membantu pemerintah mengurangi pengangguran. Pemerintah terus meningkatkan kapasitas para pelaku usaha kerajinan getah nyatu karena industri kerajinan getah nyatu sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi perajin getah nyatu. Usaha di bidang industri kerajinan Getah Nyatu memiliki potensi ekonomi yang besar namun saat ini sulit menemukan orang yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menjadi perajin dan pelaku usaha pembuatan kerajinan Getah Nyatu, sehingga pemerintah Kota Palangka Raya melalui DPKUKMP Kota Palangka Raya terus memberdayakan SDM yang ada untuk berkembang. Banyaknya permasalahan yang dialami oleh usaha mikro kerajinan getah nyatu saat ini, Dinas Perdagangan Koperasi, UKM dan Perindustrian selaku dinas yang memiliki peran penting dalam mengembangkan serta mengembalikan kesejahteraan pelaku usaha harus mempunyai strategi yang baik dengan cara melakukan bimbingan dan pembinaan secara berkelanjutan agar usaha yang kurang berdaya mampu bertahan serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ini pertumbuhan ekonomi, pembukaan lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan daerah (PAD).

Pemberdayaan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan meminimumkan hambatan-hambatan eksternal yang dapat membuat suasana kondusif bagi masyarakat dalam membangun diri dan lingkungannya dengan sumber daya yang dimiliki serta mengakses sumber daya eksternal yang tidak dimilikinya, serta adanya keberpihakan pada yang paling lemah (Santoso & Fathiah, 2017). Pemerintah memiliki kewajiban untuk melakukan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keberdayaannya, sehingga

masyarakat mampu melayani serta memenuhi kebutuhannya secara mandiri terlepas dari campur tangan pemerintah (Labolo 2014 : 37).

Berdasarkan pemikiran Santoso et al., (2020) pemberdayaan masyarakat juga dipercaya dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat terutama untuk jangka panjang. Bersama dengan jaring pengaman sosial seperti bantuan sosial, kesehatan, dan bantuan langsung tunai yang diperuntukkan untuk jangka pendek, pemberdayaan masyarakat dilaksanakan untuk memperkuat kemandirian masyarakat untuk jangka panjang.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masih sulitnya memperoleh sumber daya manusia yang profesional dan bahan baku yang memadai menjadi salah satu faktor sulitnya industri kecil menengah getah nyatu ini untuk mengembangkan sayapnya di pangsa pasar nasional maupun internasional. Perajin Getah Nyatu kesulitan mendapatkan bahan baku yang berdampak pada sulitnya memasarkan produk kerajinan berbahan dasar Getah Nyatu ke pangsa pasar nasional maupun internasional, meskipun banyak peminat yang tertarik untuk membeli cendera mata khas Kalimantan ini. Diharapkan kedepannya ada perhatian Pemerintah Daerah melalui Dinas maupun instansi terkait untuk membudidayakan pohon Kayu Nyatu agar kearifan lokal khas Kalteng yakni kerajinan tangan berbahan dasar Getah Nyatu ini tidak punah seiring perkembangan jaman, bila tidak ada perhatian maupun upaya bersama untuk melestarikan pohon Nyatu, perajin Getah Nyatu hanya berharap kerajinan Getah Nyatu ini dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya jangan sampai hilang seiring perkembangan jaman.

Usaha Mikro Kerajinan Getah Nyatu merupakan usaha mikro yang berfokus pada pengolahan kerajinan yang menggunakan bahan baku getah pohon nyatu. Kondisi perajin getah nyatu di Kota Palangka Raya menunjukkan adanya peluang dan kebutuhan yang tinggi dalam permintaan pembuatan kerajinan getah nyatu dari para konsumen. Namun hingga saat ini hanya ada satu usaha mikro pengolahan kerajinan getah nyatu ini yang masih aktif dalam mengolah kerajinan getah nyatu, yaitu “getah nyatu pandji” yang dimiliki oleh ibu Surtiati. Sulitnya memperoleh bahan baku getah pohon nyatu dan potensi kerajinan ini yang masih jarang diketahui oleh generasi muda menyebabkan sedikit pula pelaku usaha muda di Kota Palangka Raya yang mau memanfaatkan potensi kerajinan ini. Untuk itu diperlukan sosialisasi yang lebih giat lagi dalam mempromosikan potensi kerajinan getah nyatu ini kepada generasi muda dan diperlukan bantuan pemerintah untuk membantu memfasilitasi kesulitan memperoleh bahan baku getah pohon nyatu.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian sebelumnya yang telah memberikan kontribusi signifikan pada topik ini terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Penelitian Welly Ramadani Saputra, (2022) meneliti tentang Pemberdayaan Perajin Anyaman Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menenun daun kelapa berhasil dilakukan. Para penenun mampu menciptakan dan merancang pola dan kreasinya sendiri sehingga ide kreatifnya dapat berkembang. Tujuan dari

pelatihan tersebut adalah untuk membentuk dan membina para penenun agar berdaya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

Penelitian Heri, (2015) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar menemukan bahwa pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tenun bambu di Desa Sawakong memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor yang mendukung pemberdayaan masyarakat adalah ketersediaan bahan baku, kreativitas penenun, dan dukungan pemerintah daerah. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat adalah kurangnya modal, kurangnya keterampilan pemasaran, dan kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi.

Penelitian Rahmatang, (2021) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ekonomi Kerajinan Anyaman Pandan di Kelurahan Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.” menemukan bahwa pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tenun pandan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Pemanfaatan potensi kearifan lokal berkontribusi pada meningkatnya perekonomian masyarakat sehingga menjadi inspirasi bagi penulis untuk meneliti pemberdayaan kerajinan Getah Nyatu sebagai kearifan lokal Kalimantan Tengah untuk dimanfaatkan bagi peningkatan perekonomian masyarakat.

Penelitian Rizki Amalia (2018), berjudul “Pemberdayaan Usaha Mikro Gerabah Oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan di Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan pelaku usaha gerabah dapat meningkatkan ekonomi mandiri masyarakat dan membuka peluang usaha. Pemberdayaan ini dilakukan dengan beberapa strategi, seperti meningkatkan permodalan dan peminjaman modal untuk pengusaha industri, memperluas jaringan pemasaran gerabah, memperluas kemampuan dan kualitas sumber daya manusia, serta mensosialisasikan dan mendaftarkan pemilik industri gerabah yang belum terdaftar.

Penelitian Annisa Lisda Amalia (2023), berjudul Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu di Desa Wanokarto. Penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha kerajinan bambu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah untuk membuat produk kerajinan jenis baru, serta bantuan dana untuk pengadaan peralatan penunjang produksi. Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan bambu. Faktor pendukung meliputi adanya bantuan dana dan pelatihan, serta keterlibatan masyarakat. Faktor penghambat meliputi kurangnya sarana dan prasarana pendukung serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemberdayaan

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini menawarkan kontribusi ilmiah yang berguna dalam meningkatkan kemampuan individu dan pengrajin, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemberdayaan usaha mikro dan kecil terutama pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu. Pemberdayaan pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu ini nantinya dapat berkontribusi

terhadap meningkatnya taraf perekonomian masyarakat serta untuk memperkenalkan potensi kerajinan Getah Nyatu sebagai kearifan lokal suku Dayak Kalimantan Tengah kepada masyarakat luas. Penelitian ini fokus pada Pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kerajinan Getah Nyatu di Kota Palangka Raya, sedangkan penelitian sebelumnya masih memfokuskan pada pemberdayaan UMKM secara umum, tidak spesifik pada kerajinan tangan berkearifan lokal seperti kerajinan getah nyatu. Penelitian ini juga meneliti kendala dalam pelaksanaan Pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kerajinan Getah Nyatu untuk dapat dideskripsikan, sedangkan penelitian sebelumnya tidak memfokuskan pada pendeskripsian kendala.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kerajinan Getah Nyatu oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Palangka Raya serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan Pemberdayaan pelaku Usaha Mikro Kerajinan Getah Nyatu di Kota Palangka Raya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji pemberdayaan pelaku usaha produksi kerajinan kearifan lokal

II. METODE

Sukandarumidi (2012:111) pendekatan penelitian adalah langkah utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menemukan solusi atas permasalahan yang diajukan. Penentuan pendekatan penelitian menjadi hal penting sebelum memasuki tahap selanjutnya. Pendekatan penelitian membantu peneliti dalam merumuskan dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, menetapkan pendekatan penelitian menjadi langkah pertama dalam setiap riset yang dimulai dengan pendekatan yang terencana dengan baik sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan data yang relevan.

Penulis menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2016:4) penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan serangkaian usaha seperti pengajuan pertanyaan, pengumpulan data, analisis, dan penafsiran makna dari data. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman, karakteristik, konsep, gejala, dan deskripsi fenomena serta menyajikannya secara naratif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang mengkaji status kelompok manusia, objek tertentu, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa massa pada saat ini (Nazir, 2014:52). Tujuan penelitian deskriptif adalah menghasilkan deskripsi yang faktual, akurat, dan sistematis tentang fakta, ciri, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Selain itu analisis secara induktif merupakan upaya pencarian data yang bertujuan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian dilakukan (Moleong, 2017:280-281). Dengan menggunakan pendekatan induktif, peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk kutipan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana laporan penelitian disajikan.

Sejalan dengan pokok permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian yang akan diteliti, solusi yang tepat adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini dengan pendekatan induktif dapat membantu peneliti untuk menganalisis dan memahami masalah yang sedang diteliti. Diharapkan bahwa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif

ini, akan dihasilkan data dan fakta aktual dari lokasi fokus penelitian yang akan dihubungkan dengan teori yang sesuai terkait dengan fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pemberdayaan Pengrajin Getah Nyatu oleh Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Palangka Raya.

Selanjutnya untuk sumber data dan informan, Sugiyono (2018:456) membagi data menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya sendiri. Menurut Sunyoto (2011:28) data primer merupakan informasi asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti yakni sumber data ini tidak memberikan data secara langsung kepada peneliti melainkan terdapat dalam suatu organisasi atau berasal dari sumber lainnya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan kedua jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur tersebut. Wawancara terstruktur penulis gunakan pada wawancara dengan kepala dinas, sekretaris dinas, kepala bidang perindustrian DPKUKMP Kota Palangka Raya, dan pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu Pandji ibu Surtiati, sedangkan untuk informan perajin kerajinan Getah Nyatu sebanyak 6 orang, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dikarenakan wawancara dilakukan secara spontan dan seperti mengobrol biasa. Untuk observasi penulis menggunakan observasi partisipatif dengan melihat secara langsung tempat pembuatan dan proses pembuatan kerajinan Getah Nyatu. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memilih teknik dokumentasi dan wawancara. Yang dimana teknik dokumentasi dan wawancara dipilih karena dirasa mampu memperoleh informasi dengan cukup baik terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penulis mengenai pemberdayaan pelaku usaha mikro Kerajinan Getah Nyatu oleh Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Palangka Raya berdasarkan teori Wrihatnolo, bahwa pemberdayaan yang dilakukan berjalan dengan adanya upaya Pemerintah Kota Palangka Raya melalui DPKUKMP mengadakan sosialisasi pengenalan potensi kerajinan Getah Nyatu, serta pelatihan berbahan dasar Getah Nyatu guna melahirkan pelaku usaha baru yang dapat memanfaatkan potensi kerajinan Getah Nyatu Namun kendala nya adalah bahan baku getah pohon nyatu ini sangat sulit didapatkan karena pohon nyatu sulit dicari dan belum ada upaya budidaya terhadap pohon getah nyatu ini. Pemerintah juga belum pernah memfasilitasi kesulitan pelaku usaha kerajinan dan perajin dalam memperoleh bahan baku getah pohon nyatu. Detail gambaran pada masing-masing dimensi dan indikator dapat dilihat pada uraian di bawah ini. Pembahasan dilakukan per dimensi dengan memaparkan hasil perolehan fakta di lapangan. Sehingga dapat mengetahui kendala apa saja yang terdapat di lapangan.

3.1. Penyadaran

Pada tahap ini Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Palangka Raya sebagai pihak yang memberdayakan masyarakat pelaku usaha mikro dan perajin kerajinan Getah Nyatu berupaya menciptakan pra-kondisi yang mampu memfasilitasi keberlangsungan proses pemberdayaan yang efektif. Tujuan tahapan ini yaitu untuk meningkatkan kesadaran diri para

pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu dan para perajin untuk mengubah pola pikirnya menjadi lebih maju, modern, dan mandiri. Adanya tahap penyadaran ini akan membuka pikiran para pelaku usaha mikro Kerajinan Getah Nyatu tentang kondisi mereka sekarang ini, sehingga dapat menyadarkan para perajin kerajinan Getah Nyatu mengenai pentingnya memperbaiki kondisi untuk meningkatkan taraf hidup di masa depan yang lebih baik sekaligus juga meningkatkan kualitas produk kerajinan yang dihasilkan sehingga mampu memperluas jangkauan pemasaran.

Tahap penyadaran yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi, UKM Dan Perindustrian Kota Palangka Raya yaitu dengan sosialisasi (pengenalan) sebagai suatu upaya memperkenalkan secara luas bahwa kerajinan berbahan dasar Getah Pohon Nyatu memiliki nilai ekonomis tinggi sehingga berpotensi untuk dilestarikan sebagai suatu bentuk kerajinan tangan kearifan lokal Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya. Selain itu dilakukan juga program pelatihan berbahan dasar Getah Nyatu dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia pelaku usaha mikro dan perajin dari kerajinan Getah Nyatu ini. Selanjutnya tinggal bagaimana masyarakat pelaku usaha mikro dan perajin kerajinan Getah Nyatu ini dapat bijak menerapkan ilmu yang di dapatkan dari program penyuluhan atau pelatihan yang diberikan. Aspek Penyadaran dapat dilihat dari sosialisasi kerja, dan peningkatan keterampilan.

1. Sosialisasi Kerja.

Sosialisasi kerja merupakan kegiatan yang diperlukan dalam proses pemberdayaan perajin getah nyatu, karena ia bertujuan untuk membantu perajin dalam memahami dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usaha. Dengan sosialisasi kerja yang baik, perajin dapat lebih mandiri dan berdaya dalam mengelola usaha, sehingga dapat membangun kemampuan dan ketrampilan yang lebih baik. Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM dan Perindustrian Kota Palangka Raya telah melakukan upaya pemberdayaan kepada pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu berupa pelaksanaan pelatihan-pelatihan serta pendampingan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkenalkan potensi kerajinan berbahan dasar Getah Nyatu dan bagaimana cara mengolahnya untuk dijadikan kerajinan tangan bernilai tinggi.

2. Peningkatan Keterampilan.

Dalam upaya peningkatan keterampilan para pelaku usaha mikro dan perajin kerajinan getah nyatu tidak terlalu banyak dihadapkan dengan kendala. Hanya saja bahan baku untuk pembuatan kerajinan getah nyatu ini sangat sulit didapatkan karena semakin langka nya tanaman pohon getah nyatu. Pemerintah melalui instansi terkait juga belum pernah melakukan upaya pembudidayaan tanaman pohon getah nyatu agar mampu menopang kebutuhan perajin dalam membuat kerajinan getah nyatu. Untuk peralatan yang dibutuhkan pun tidak terlalu rumit dan cukup sederhana.

3.2. Pengkapasitasan

Tahap Pengkapasitasan ini merupakan suatu proses atau tahapan dimana masyarakat yang diberdayakan diberi agenda berupa pemampuan untuk menghasilkan skill yang dimiliki oleh para pelaku usaha mikro dan perajin Getah Nyatu dalam mengelola keterampilan dan sumberdaya yang

dimiliki. Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, pendampingan dan kegiatan sejenisnya yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* dari para pelaku usaha mikro dan perajin kerajinan Getah Nyatu. Aspek Pengkapasitasan dapat dilihat dari pemberian bantuan modal dan pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana.

1. Pemberian Bantuan Modal:

Pemberian bantuan modal diperlukan agar pelaku usaha mikro kerajinan getah nyatu dapat mengembangkan usaha sentra kerajinannya. Mengingat jumlah sumber daya manusia yang melakoni pembuatan kerajinan Getah Nyatu di Kota Palangka Raya sangat sedikit. Oleh karena itu perlu ada upaya lebih lagi agar potensi kerajinan Getah Nyatu ini dapat dikenali secara luas oleh masyarakat lokal Palangka Raya. Sejauh ini modal yang diberikan oleh Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian berupa pelatihan memanfaatkan bahan dasar karet getah nyatu untuk dijadikan berbagai macam bentuk kerajinan tangan yang unik dan bernilai tinggi.

2. Pemenuhan Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung kegiatan usaha mikro kerajinan getah nyatu dalam mengolah dan melestarikan kerajinan getah nyatu, diperlukan pemberian fasilitas berupa sarana dan prasarana guna membantu masyarakat pelaku usaha mikro dan perajin kerajinan Getah Nyatu dalam pengelolaan sumber daya getah Pohon Nyatu dengan harapan dapat menambah nilai perekonomian mereka. Namun dalam memberikan pengadaan sarana dan prasarana bagi pelaku usaha mikro dan perajin kerajinan Getah Nyatu belum pernah dilakukan oleh Pemerintah Kota Palangka Raya entah dalam bentuk modal uang, maupun sarana prasarana penunjang kegiatan pengolahan kerajinan Getah Nyatu. Sejauh ini yang telah dilakukan adalah pendampingan melalui kegiatan pelatihan berbahan dasar Getah Nyatu saja. Fasilitas penunjang juga cukup sederhana, yaitu rumah para pemilik usaha kerajinan dan berbagai peralatan pengolahan kerajinan yang tidak terlalu rumit peralatannya.

3.3. Pendayaan

Pendayaan ini sangat penting dilaksanakan agar kemampuan masyarakat dapat terlihat setelah mendapatkan pelatihan dari Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Palangka Raya. Para masyarakat pelaku usaha mikro dan perajin kerajinan Getah Nyatu yang telah diberikan pelatihan selanjutnya diberikan otoritas atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Masyarakat pelaku usaha mikro dan para perajin kerajinan Getah Nyatu perlu di beri kemampuan dan selanjutnya dapat dilepaskan agar mereka menjadi lebih mandiri dengan hal yang telah didapat dari sosialisasi dan pelatihan yang telah diberikan oleh Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian sebelumnya. Diharapkan kedepannya akan ada para pelaku usaha dan perajin baru yang turut andil dalam melestarikan kerajinan Getah Nyatu ini

Pendayaan diperoleh melalui pemberian kesempatan untuk memasarkan produk yang dihasilkan pada galeri dekranasda dan juga kesempatan untuk mengikuti ajang pameran tingkat lokal dan nasional yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas kerajinan getah nyatu yang bernilai kearifan lokal dan memiliki potensi yang tinggi secara ekonomi. Pemerintah

Kota Palangka Raya melalui DPKUKMP telah memberikan peluang kepada pelaku usaha mikro kerajinan getah nyatu untuk dapat memasarkan produknya di galeri dekranasda Kota Palangka Raya, dan kesempatan untuk mengikuti pegelaran pameran mewakili Kota Palangka Raya di tingkat nasional agar masyarakat luas dapat mengenal dan mengetahui nilai kearifan dari kerajinan getah nyatu.

3.4. Temuan Utama Penelitian

Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Palangka Raya telah melakukan berbagai upaya pemberdayaan terhadap pelaku usaha mikro kerajinan getah nyatu di Kota Palangka Raya. Upaya-upaya tersebut meliputi pelatihan kewirausahaan, pengembangan produksi, pengelolaan dan pemasaran, serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang bersaing dengan teknologi, kemitraan, dan koordinasi dengan para pemangku kepentingan. Pemberdayaan pelaku usaha mikro kerajinan getah nyatu oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Palangka Raya telah memberikan dampak positif pada perkembangan usaha kerajinan getah nyatu di Kota Palangka Raya, seperti meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi wirausaha baru.

Kendala yang dihadapi Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Palangka Raya dalam melakukan pemberdayaan pelaku usaha mikro kerajinan getah nyatu di Kota Palangka Raya meliputi: Keterbatasan jumlah pelaku usaha muda yang mau memanfaatkan potensi kerajinan Getah Nyatu. Dan juga kurangnya pengetahuan akan potensi kerajinan Getah Nyatu yang bernilai kearifan lokal tinggi menyebabkan jangkauan pemasaran kerajinan ini tidak bisa meluas ke kancah nasional.

Penelitian pemberdayaan pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu oleh DPKUKMP Kota Palangka Raya ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kota Palangka Raya dan mengurangi pengangguran, sedangkan penelitian Rahmatang (2021) bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi kerajinan anyaman pandan. Penelitian ini dilakukan melalui pelatihan berbahan dasar getah nyatu untuk pengendalian inflasi, sedangkan penelitian Rizki Amalia (2018) tidak disebutkan mekanisme pemberdayaan yang digunakan. Kemudian penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Annisa Lisda Amalia (2023), yaitu memiliki tujuan yang terkait dengan pemberdayaan usaha mikro dan kecil melalui peningkatan efektivitas pembinaan dan mengurangi pengangguran serta fokus penelitian adalah pada pemberdayaan usaha mikro pengolahan kerajinan berkearifan lokal, yakni kerajinan getah nyatu dan kerajinan bambu.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian yang di lakukan penulis mengenai Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kerajinan Getah Nyatu Oleh Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Palangka Raya, maka penulis pun menarik kesimpulan.

Upaya pemberdayaan telah dilakukan oleh Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Palangka Raya melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengenalan potensi kerajinan Getah Nyatu, pendampingan, dan pelatihan berbahan dasar Getah Nyatu sebagai wujud perhatian pemerintah mengenai perlu nya melestarikan kerajinan Getah Nyatu sebagai kearifan

lokal Kota Palangka Raya yang bernilai ekonomi tinggi. Namun masih terdapat kendala dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu ini. Kendala tersebut adalah sosialisasi pengenalan potensi kerajinan getah nyatu masih belum gencar dilakukan melihat masih sedikit generasi muda yang mau memanfaatkan potensi kerajinan getah nyatu dan kesulitan memperoleh bahan baku berimbas pula pada sulitnya mengembangkan kreatifitas dan memperluas pasar kerajinan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada topik yang berkaitan dengan pemberdayaan pelaku usaha mikro kerajinan Getah Nyatu untuk menemukan hasil yang lebih mendalam lagi.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Perdagangan Koperasi UKM dan Perindustrian Kota Palangka Raya beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Belajar.
- Koentjaraningrat. (1983). *Metode Metode Penelitian Masyarakat* (1st ed.). Gramedia.
- Labolo Muhadam. (2014). *Memahami Ilmu Pemerintahan suatu kajian, teori, konsep, dan pengembangannya*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Maryaeni, M. (2009). *Bagaimana Menulis Skripsi*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukandarumidi. (2012). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Gadjah Mada University Press.
- Sunyoto, D. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. CAPS.
- Yusuf, A. muri. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Alyani, N., Santoso, E. B., Maulandani, N. R., & Hidayat, E. (2020). Pemberdayaan Buruh Batik Bakaran Di Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 46(2), 369–380. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v46i2.1458>

- Santoso, E. B., & Fathiah, K. S. (2017). Pemberdayaan Peternak Kerbau Di Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 7(2), 105.
<https://doi.org/10.33701/jiwbp.v7i2.112>
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 76–86.
<https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Toni., K. N. P. (2020). *Jurusan Kehutananan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya*. 14(1), 1–7.
- Welly, Ramadani Saputra (2022) Pemberdayaan Pengrajin Anyaman Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Heri. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Anyaman Bambu di Desa Sawakong Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Raden Intan Lampung.
- Rahmatang. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Ekonomi Kerajinan Anyaman Pandan di Kelurahan Enok Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Amalia, R. (2018). Pemberdayaan Usaha Mikro Gerabah Oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan di Desa Bumi Jaya Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Amalia, A. L. (2023). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pengembangan Usaha Kerajinan Bambu di Desa Wonokarto. IAIN Metro.